

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu wilayah yang ditandai dengan laju pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dari pada laju pertumbuhan penduduk pada daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2011). Pertumbuhan ekonomi juga menjadi indikator penting untuk menganalisa tingkat pembangunan ekonomi suatu wilayah dari periode waktu tertentu. Pembangunan ekonomi adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang dapat menyebabkan peningkatan pendapatan perkapita masyarakat dalam jangka panjang dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas.

Salah satu cara untuk mengetahui keberhasilan suatu pembangunan daerah adalah dengan menganalisis pendapatan daerah tersebut, analisis pendapatan daerah bisa berupa analisis internal Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB adalah kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan pendapatan atau balas jasa kepada faktor-faktor yang ikut berpartisipasi dalam proses produksi suatu daerah. Penghitungan pendapatan ini menggunakan konsep domestik yang berarti seluruh nilai tambah yang ditimbulkan oleh berbagai faktor atau lapangan usaha yang melakukan kegiatan usaha di wilayah atau region yang dimasukkan tanpa

memperhatikan kepemilikan atas faktor produksi (BPS Provinsi Sumatera Barat, 2016).

Perekonomian Sumatera Barat sampai saat ini masih mengandalkan sektor pertanian sebagai penyumbang kontribusi terbesar dalam PDRB dibandingkan dengan sektor lainnya. Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terus mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui subsektor pertanian, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya persentase kontribusi lapangan usaha subsektor pertanian. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebanyak 3,29% dengan kontribusi terbesar terhadap PDRB berasal dari lapangan usaha sektor pertanian sebesar 21,71% (BPS Provinsi Sumatera Barat, 2022).

Kabupaten Solok Selatan merupakan salah satu kabupaten yang ada di Sumatera Barat. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Solok Selatan pada tahun 2021 adalah sebesar 3,35%, angka ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2020 dimana pertumbuhan ekonomi sebesar -1,24%. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Solok Selatan pada tahun 2021 lebih rendah dari pada Kabupaten Pasaman Barat yaitu sebesar 3,75% namun lebih tinggi dari pada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Padang Pariaman sebesar 2,18, lapangan usaha penyumbang terbesar terhadap PDRB pada ketiga daerah tersebut berasal dari sektor pertanian (BPS Provinsi Sumatera Barat, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa setiap daerah memiliki kemampuan ekonomi yang berbeda-beda serta kondisi lingkungan yang mendukung. Kemampuan ekonomi yang dimiliki oleh suatu daerah didukung oleh

berbagai jenis dan produksi peternakan yang menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi yang berbeda pada tiap wilayah.

Kontribusi subsektor peternakan terhadap perekonomian Kabupaten Solok Selatan perlu diketahui agar dapat memberikan informasi dasar mengenai kegiatan ekonomi daerah tersebut, kegiatan tersebut terkait produksi barang yang dihasilkan daerah dalam periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi di daerah Kabupaten Solok Selatan memiliki potensi besar dalam sektor pertanian. Peranan sektoral dalam pembentukan PDRB Solok Selatan cukup bervariasi, sektor yang memiliki peranan terbesar adalah sektor pertanian. Kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Solok Selatan dapat dilihat dalam struktur PDRB. Sama seperti tahun-tahun sebelumnya, perekonomian Kabupaten Solok Selatan masih tetap mengandalkan sektor pertanian. Hal ini dapat dilihat dari besarnya peranan lapangan usaha sektor pertanian terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Solok Selatan.

Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Solok Selatan dapat didorong melalui prioritas pembangunan dengan memperbaiki serta meningkatkan kontribusi subsektor peternakan, sehingga diperlukan pengembangan dan pembinaan agar terciptanya sektor-sektor yang bersifat basis. Peningkatan dan pengembangan sektor dan komoditi basis merupakan prioritas pembangunan dan tata ruang wilayah (Adisasmita, 2012). Hal ini dilakukan agar pembangunan yang dilakukan oleh Kabupaten Solok Selatan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Untuk itu, diperlukan informasi mengenai subsektor peternakan yang termasuk sektor basis serta komoditi ternak yang merupakan komoditi basis. Pengidentifikasian terhadap sektor

basis pada suatu daerah merupakan salah satu pendorong dalam pertumbuhan ekonomi daerah.

Penentuan sektor basis suatu wilayah menggunakan teori basis ekspor, teori ini menyederhanakan suatu sistem regional menjadi dua bagian yaitu daerah yang bersangkutan dengan daerah lainnya. Aktifitas dalam perekonomian regional digolongkan dalam dua sektor yaitu basis dan nonbasis. Kegiatan basis suatu sektor memiliki peranan sebagai penggerak utama dalam pertumbuhan ekonomi daerah, karena semakin besar ekspor suatu wilayah maka semakin tinggi laju pertumbuhan daerah tersebut. Analisis basis ekonomi suatu wilayah dapat diketahui dengan penggunaan analisis *Location Quotient* (LQ).

Pemerintah daerah terus mengupayakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Solok Selatan melalui program-program yang dijalankan, namun masih dijumpai beberapa permasalahan dalam pertumbuhan subsektor peternakan dilapangan yaitu tingginya kebutuhan akan pangan asal hewani namun tidak dibarengi dengan produksi yang memadai. Salah satu langkah yang dapat diambil dalam kebijakan pembangunan ekonomi daerah yang didasarkan pada prinsip peningkatan pendapatan daerah adalah mengidentifikasi sektor yang merupakan sektor basis. Penentuan sektor basis dilakukan untuk menentukan prioritas pengembangan komoditi peternakan menjadi lebih jelas, konkrit dan terarah (Sofina, 2018). Adanya sektor basis akan memberikan kontribusi bagi pertumbuhan daerah, sektor basis di Kabupaten Solok Selatan dapat dilihat melalui potensi daerah untuk dapat mengespor barang atau jasa yang diproduksi. Pemerintah daerah berupaya

agar selalu mendorong masing-masing daerah atau kecamatan untuk mengembangkan subsektor peternakan agar menjadi sektor basis.

Selain penetapan sektor basis, dukungan program-program pemerintah juga diperlukan dalam menunjang pengembangan sektor basis di masing-masing kecamatan di Kabupaten Solok Selatan. Sebagaimana yang disampaikan dalam Peraturan Menteri Pertanian (2012), bahwa pemerintah daerah perlu memberikan dukungan kebijakan yang mampu mendorong dan melindungi para pelaku usaha peternakan. Adanya analisis tentang peranan subsektor peternakan menggunakan teori basis ekspor yang menyatakan bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut diharapkan dapat digunakan oleh pemerintah sebagai bahan perencanaan pembangunan wilayah maupun evaluasi agar memudahkan pemerintah dalam menetapkan kebijakan pembangunan di Kabupaten Solok Selatan.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas mengenai perlu adanya informasi mengenai kontribusi dan laju pertumbuhan subsektor peternakan serta identifikasi sektor dan subsektor basis peternakan sebagai potensi daerah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Peranan Subsektor Peternakan dalam Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Solok Selatan”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka timbul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi dan laju pertumbuhan subsektor peternakan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Solok Selatan?
2. Apakah Subsektor peternakan di Kabupaten Solok Selatan termasuk subsektor basis atau nonbasis?
3. Apa komoditi ternak di Kabupaten Solok Selatan termasuk komoditi basis atau nonbasis?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan diatas, maka ditetapkan tujuan penelitian, yaitu:

1. Menghitung rata-rata kontribusi dan laju pertumbuhan subsektor peternakan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Solok Selatan
2. Mengidentifikasi kegiatan subsektor peternakan di Kabupaten Solok Selatan termasuk kedalam subsektor basis atau nonbasis
3. Mengidentifikasi komoditi ternak apa saja yang termasuk kedalam komoditi basis atau nonbasis

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan atau pedoman bagi pemerintah terutama dalam membuat perencanaan pembangunan peternakan di Kabupaten Solok Selatan.
2. Secara teoritis, diharapkan dapat menjadi bahan wacana dan kajian untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pembangunan terutama dalam hal Pertumbuhan Ekonomi Daerah.